

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar komunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik dipelajari sejak dini. Oleh karena itu pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi tempat tinggal peserta didik. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan disetiap jenjang pendidikan. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dan mampu menerapkan dalam kehidupan masyarakat.

Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan encoding yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Kegiatan bahasa yang produktif kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini peneliti.

Sebenarnya kegiatan produktif terdiri dari dua macam berbicara dan menulis. Meskipun sama-sama kegiatan produktif, kegiatan tersebut mempunyai perbedaan yaitu pada media dan sarana yang digunakan.

Berbicara merupakan sarana lisan, menulis menggunakan sarana tulisan. Disamping itu berbicara merupakan aktifitas menerima dan memberi bahasa. Sementara itu menulis kegiatan menyampaikan gagasan, yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan (keterampilan) berbahasa yang paling akhir yang harus dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara (Nurgiyantoro, 2001: 296). Dalam buku yang sama dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain diluar bahasa. Untuk menghasilkan wacana yang runtut dan padu.

Pada umumnya kegiatan menulis karangan atau yang khususnya menulis karangan deskripsi dalam dunia persekolahan termasuk dapat dikatakan masih banyak kekurangannya. Peneliti dapat mengatakan demikian, setelah peneliti berkunjung di SD Negeri 1 Karang Nanas. Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas untuk berbagi pengalaman mengajar dengan Ibu Wafiroh.S.Pd yang merupakan salah satu guru di sekolah tersebut. Menurut pengalaman peneliti dan Ibu Wafiroh.S.Pd ketika mengajar, selama ini pembelajaran menulis karangan masih dilakukan secara konvensional. Dalam arti siswa diberi sebuah teori menulis karangan deskripsi kemudian siswa disuruh melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat karangan deskripsi baik secara langsung atau dengan melanjutkan tulisan yang ada. Kesimpulan tersebut diperkuat adanya fakta bahwa media atau sumber belajar

yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu teks dan LKS bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar di kelas, khususnya dalam keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu siswa juga belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa atau pun gambaran yang ada di dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai kedalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan.

Menurut keterangan Ibu Wafiroh.S.Pd selaku guru kelas IV, dari nilai ulangan harian materi menulis karangan semester 1 diketahui bahwa siswa yang sudah tuntas belajar adalah 24 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar 14 siswa. Nilai rata-rata siswanya adalah 63, dengan nilai tertinggi 8 dan nilai terendah adalah 5. Dalam pembelajaran menulis nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri1 Karang Nanas adalah 65. Berdasarkan penelitian, permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IV khususnya menulis karangan deskripsi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pembiasaan menulis sehingga siswa merasa terbebani apabila mendapat tugas menulis, sebagian siswa membutuhkan waktu lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya, siswa belum mampu dalam menuangkan ide atau gagasannya dengan baik, siswa masih kurang dalam mengembangkan bahasa tulis, dan penilaian hasil tulisan siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar.

Melihat kondisi demikian, peneliti memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis supaya dalam permasalahan serta kendala yang terdapat pada siswa dapat teratasi. Akhirnya setelah didiskusikan pihak peneliti dan guru tentang permasalahan dalam menulis karangan deskripsi perlu dilakukan. Penggunaan media yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan. Merujuk pada segala permasalahan diatas, guru dan peneliti membuat berbagai solusi dalam pembelajaran menulis salah satunya dalam menggunakan media.

Salah satu cara untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih mudah diterima oleh siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian tentang meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media objek langsung dilakukan, karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai harapan. Sehingga, penggunaan media Objek langsung dalam pembelajaran menulis Karangan Deskripsi diharapkan meningkatkan kemampuan anak dalam menulis karangan. Berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru mengenai penggunaan metode “Objek langsung” dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis Karangan Deskripsi, maka hal ini digunakan sebagai bahan untuk penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Media Objek Langsung Pada Kelas IV di SD Negeri 1 Karang Nanas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dikelas IV SD Negeri 1 Karang Nanas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis Karangan Deskripsi pada siswa di kelas IV SD Negeri 1 Karang Nanas pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui penggunaan media Objek Langsung.

D. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi guru
 - a. Dapat memberikan masukan kepada guru dengan menerapkan metode, strategi pendekatan, dan media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran menulis.
 - b. Menjadi acuan bagi guru dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi secara kreatif dan inovatif.
2. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan dan memotivasi siswa dalam menulis, terutama

menulis karangan deskripsi.

b. Meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

3. Bagi Sekolah

a. Referensi bagi sekolah akan pentingnya media dalam pembelajaran

b. Memberi masukan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

a. Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.

b. Memberi masukan pada peneliti jika kelak menjadi seorang pengajar dalam membuat proses pembelajaran yang menarik bagi siswa.

E. Definisi Operasional

1. Menulis

Menurut Suparno (2008: 1.3) menjelaskan bahwa “Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan komunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang bunyi yang menggambarkan suatu bahasa, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami bahasa dan gambaran bunyi tersebut. Dalam mengukur kemampuan menulis tiap siswa, maka dilakukan penilaian dengan mengacu kepada unsur-unsur penilaian tulisan, seperti isi, organisasi, kosa

kata, bahasa, dan mekanik.

2. Karangan Deskripsi

Menurut Suparno (2008: 1.11) menjelaskan bahwa “Karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya”. Jadi yang dinamakan karangan deskripsi adalah suatu hasil karya tulisan seseorang yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan peneliti.

3. Media Objek Langsung

Menurut Anitah (2009: 6.11) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “Media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (*messages*) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dan tepat sesuai dengan tujuannya” . Media pembelajaran terdiri dari media visual, audio, dan audio visual. Salah satu contoh dari penggunaan media visual dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media Objek Langsung . Objek Langsung adalah tergolong media yang sering digunakan untuk lebih memperjelas dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, media yang digunakan peneliti adalah objek Langsung.